**Penerapan Strategi *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan *Maha>rat* al – *Kita>bah* Siswa Kelas X-IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang**

**Zughrofiyatun Najah, Azzah Saniyyah**

Email : zughrofiyatunnajah@radenintan.ac.id,azzahsaniyyahmaulana@gmail.com

**Abstract**

This action research project, conducted in an 10th grade classroom at MAN 3 Malang by Zughrofiyatun Najah and Azzah Saniyyah, investigated how Mind Mapping’s strategy could be utilized by the students and enhance their understanding of the content being presented. The Research’s data were gathered through anonymous student survey, observation, interview, and pre and post – intervention assessment.

The purpose of this research was to solve the problem of learning and teaching in Arabic language particularly to improve the quality of students' writing skills by mind mapping strategy. The assumption that mind mapping allow students to express their thoughts and ideas, instructors actually see the graphic representation of a student’s thought process. The Mind Mapping different from graphic organizers because they are used to promote “ more strategc thinking” and encourage students to focus on the processes used to produce the “correct” answer. By coaching students to correctly use the Mind Mapping in their daily particularly in the Arabic writing skills, student will have a greater sense of control of the way they handle classroom material and provide a strategy for organization that wil allow them to form meaningful connections with the content.

**Key Word** : *Mind Mapping, Arabic Teaching, Writing Skill, Student*

1. **PENDAHULUAN ( *INTRODUCTION* )**
2. **Latar Belakang**

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri.[[1]](#footnote-1) Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sebagai alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi antar individu dalam berbagai bidang kegiatan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Tarigan berpendapat bahwa pada hakikatnya keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan membaca, (3) keterampilan menulis dan (4) keterampilan berbicara.[[2]](#footnote-2) Masing-masing keterampilan tersebut berhubungan erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program repetisi yang termasuk dalam unsur-unsur metode.

Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan dan hubungan internasional, bahkan mempunyai peranan penting pula dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Dalam bahasa Arab ada empat kemahiran *(maha>rat),* yaitu kemahiran mendengar (*al-istima>’),* kemahiran berbicara *(al-kala>m),* kemahiran membaca *(al-qira>’ah)* dan kemahiran menulis *(al-kita>bah)*. Pembelajaran bahasa Arab kepada peserta didik tentunya terkait dengan empat kemahiran tersebut.[[3]](#footnote-3)

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis(*maharah kitabah*). Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika *maharah kalam* (berbicara) merupakan sarana untuk berkomunikasi aktif dengan orang lain sehingga ia dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya melalui lisan, maka menulis merupakan suatu aktifitas untuk mengeksplorasikan ide, gagasan dan pemikirannya kepada publik melalui tulisan.

Secara terminologi ditemukan beberapa pengertian dari para pakar, diantaranya Hermawan (2011) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata – kata  sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.[[4]](#footnote-4) Selain itu, menurut Nurchasanah dan Widodo berpendapat bahwa menulis adalah usaha untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan dan kemauan dengan wahana bahasa tulis. Proses menulis bersifat kompleks, dalam arti melibatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan dalam mengolah ide, dan menalarkannya agar apa yang disampaikan penulis dapat tersampaikan kepada pembaca sesuai dengan maksud penulisnya.[[5]](#footnote-5)

Pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah serius tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan.[[6]](#footnote-6) Problematika Pembelajaran bahasa Arab secara umum dan teoritis ada dua macam, yaitu problem kebahasaan yang meliputi; problem bunyi *(Aswat Arabiyah),* problem kosakata *(Mufrodat),* problem tata kalimat *(Tarakib, Qowaid, dan I’rab)* dan problem non-kebahasaan.[[7]](#footnote-7) Adapun problem non-kebahasaan tersebut adalah (1) faktor psikologis siswa, meliputi: motivasi dan minat, (2) perbedaan individu siswa dalam segi kemampuan maupun orientasi belajarnya, (3) sarana dan prasarana, meliputi: media belajar dan sumber belajar bahasa Arab, (4) kompetensi guru, baik akademik, pedagogik, personal maupun sosial, (5) metode dan strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru, (6) waktu yang tersedia, (7) lingkungan berbahasa.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memerlukan upaya khusus untuk mempelajarinya. Fenomena dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang menunjukkan rendahnya minat siswa dalam pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pada hakikatnya siswa X IPA 1 memiliki kemampuan yang bagus akan tetapi mereka kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Arab karena metode dan strategi yang diberikan guru kurang menarik dan membosankan sehingga ketika pembelajaran berlangsung tidak sedikit dari mereka yang mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan mengobrol dengan teman-temannya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis sudah pernah dilakukan, yaitu: (1) Penelitian dilakukan oleh Azimah (2013) dengan judul *“Penerapan Strategi Peta Pikiran (Mind mapping) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Berbahasa Arab Siswa Kelas X-1 Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang”*, (2) Bristyn (2014) dengan judul *“Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Tumpang 2 Kabupaten Blitar”.* Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek mengarang, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasannya adalah materi-materi keterampilan menulis yang ada dalam buku ajar yang dipakai di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang. Dalam hal ini, buku yang digunakan oleh siswa adalah Buku Bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementrian Agama dan mengacu pada pendekatan saintifik kurikulum 2013. Selain itu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan menulis puisi siswa di SD tersebut.

Dari uraian diatas, peneliti ingin menerapkan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada kemahiran menulis (*maharah kitabah).* Diharapkan dengan strategi *mind mapping* ini dapat mengatasi problematika bahasa siswa dalam aspek kebahasaan maupun non-kebahasaan. Effendy berpendapat bahwa salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah strategi.[[8]](#footnote-8)

1. **Landasan Teori ( *Theoritical Framework* )**

*Mind mapping* bisa dikatakan sebagai sesuatu yang berbeda. Ia merupakan ide brillian warisan Aristoteles yang dilahirkan kembali oleh Tony Buzan di abad ini.Konsep mind mapping asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. *Mind mapping* yang sering disebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.[[9]](#footnote-9) *Mind mapping* merupakan contoh yang baik tentang pendayagunaan teknik dalam memahami konsep-konsep dan mengingat informasi dengan satu prasyarat belajar. Metode utamanya ada dua hal. Pertama, awali dengan satu tema atau konsep, kemudian diantaranya disebarkan pokok-pokok terkait dengan menghubungkan garis-garis di sekitar pusatnya. Kedua, gunakan imajinasi dan kata-kata kunci untuk dihubungkan dengan pokok-pokok pikiran sehingga pemahaman lebih mudah.[[10]](#footnote-10)

Pada praktiknya, proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori maupun kinestetik. Dengan memetakan ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apa pun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan di atas selembar kertas. Dengan kata lain *mind mapping* adalah strategi efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.[[11]](#footnote-11)

Effendy menyatakan, guru harus dapat menampilkan pelajaran Bahasa Arab dengan metode mutakhir yang efektif dan teknik pembelajaran yang menarik. Siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran Bahasa Arab. Peneliti berharap dengan menerapkan strategi *mind mapping* ini, pembelajaran bahasa Arab di kelas bisa lebih efektif dan menyenangkan.[[12]](#footnote-12)

Langkah-langkah cara membuat *mind mapping* yang baik adalah sebagai berikut: 1) Mulailah dari tengah kertas kosong bisa berbentuk persegi, persegi panjang maupun yang lainnya, yang penting polos dan tidak bergaris dan kertas diposisikan *landscape* atau posisi tidur; 2) Gunakan gambar atau simbol untuk ide utama. Bahasa otak adalah bahasa gambar yang mudah diingat dan tahan lama, sehingga gambar dan simbol tersebut bisa melengkapi maupun menggantikan kata kunci; 3) Gunakan berbagai warna. Selain gambar, otak juga menyukai sesuatu yang berwarna-warni, dan ini akan memperkuat memori daya ingat otak kita, 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke pusat (buatlah ranting-ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya). Dari pusat ide dibuat cabang-cabang utama dan ke cabang-cabang selanjutnya , 5) Buat garis hubung yang melengkung. Hubungkan antarcabang atau antarkata kunci dengan garis penghubung yang melengkung (hindari berupa garis lurus), 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, 7) Gunakan gambar.Berikut adalah gambar 2.1 contoh *mind mapping* untuk menulis :



**Gambar 2.1 Contoh *Mind Mapping* Untuk Menuli**

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memandang penting untuk meneliti penggunaan strategi *mind mapping* di kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Arab siswa.

1. **METODE PENELITIAN ( *RESEARCH METHOD* )**

Penelitian ini merupakan penelitian PTK ( *Classroom Action Research* ) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas atau memecahkan masalah pembelajaran di kelas.[[13]](#footnote-13) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan tindakan untuk memperbaiki minat siswa dan hasil belajar yang rendah terhadap pelajaran Bahasa Arab khususnya *Maha>rat al – Kita>bah* supaya minat dan hasil belajar siswa semakin meningkat dan antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Peneliti, dalam hal ini bertindak sebagai instrumen utama yakni sebagai perencana, pelaksana, pengamat, evaluator, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai perencana peneliti akan membuat skenario pembelajaran berdasarkan strategi *Mind Mapping* yang nantinya strategi ini akan diimplementasikan didalam kelas. Sebagai pengamat, peneliti akan dibantu oleh guru Bahasa Arab yang brtindak sebagai *observer* kegiatan guru dan siswa. Sebagai evaluator, peneliti akan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada tiap siklus.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-IPA 1 di MAN 3 Malang pada semester genap tahun ajaran 2015 - 2016 dengan jumlah siswa 28 siswa. Peneliti memilih mereka dengan alasan agar pengamatan berjalan intensif yang sebenarnya mereka adalah siswa yang memiliki potensi sangat baik, namun, karena strategi dan cara mengajar yang diterapkan oleh guru bahasa Arab membuat siswa kurang antusias dalam belajar bahasa Arab sehingga membuat siswa kurang kreatif dalam mengeksplorasi ide-ide mereka.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan menulis *(maharoh kitabah)* dan pencapaian hasilnya dengan menggunakan strategi *mind mapping.* Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data mengenai kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung termasuk minat siswa ketika peneliti menerapkan strategi *mind mapping* tersebut, sedangkan data kuantitatif berupa skor atau nilai yang diperoleh siswa dalam hasil pembelajaran tersebut. Sumber data primer dalam penelitian tindakan kelas ini diambil melalui : a) wawancara, b) pre-test dan post-test, c) observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, tes, dan angket. Selanjutnya, data yang ditemukan akan direfleksi dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Wawancara digunakan dalam rangka mengamati minat siswa, pre – test dan post – test digunakan dalam rangka menilai kemampuan menulis siswa, dan observasi digunakan dalam rangka mengamati keadaan siswa selama proses penelitian berlangsung.

1. **HASIL TEMUAN PENELITIAN ( *RESULT* )**

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa kendala dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dialami oleh siswa adalah kurangnya variasi dalam metode dan strategi pembelajaran yang monoton sehingga banyak dari mereka yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol sendiri dengan teman-temannya. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 siklus dimana masing – masing siklus melalui proses yang sama. Berikut pemaparan data hasil penelitian yang akan peneliti sajikan dalam tabel dengan data sajian berupa analisis prosentase ( %) pada setiap siklusnya yang terdiri dari data pre- test dan post – test, hasil observasi kegiatan guru dan siswa, hasil angket respon siswa dan hasil perbandingan pada siklus 1 dan 2. Sebelum memasuki pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping* , peneliti memberikan pre – test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan menggunakan materi *H{urf al – Ja>r*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

|  |
| --- |
| **Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Kelas X – IPA 1- *Maha>rat al – Kita>bah*** |
|  |  |  |  |
| **NO** |  **NILAI**  | **FREKUENSI SISWA** | **TOTAL NILAI** |
| 1 | 92,5 | 1 | 92,5 |
| 2 | 90 | 1 | 90 |
| 3 | 87,5 | 1 | 87,5 |
| 4 | 85 | 1 | 85 |
| 5 | 82,5 | 2 | 165 |
| 6 | 80 | 6 | 480 |
| 7 | 77,5 | 3 | 232,5 |
| 8 | 75 | 2 | 150 |
| 9 | 72,5 | 3 | 217,5 |
| 10 | 70 | 2 | 140 |
| 11 | 67,5 | 2 | 135 |
| 12 | 65 | 1 | 65 |
| 13 | 62,5 | 1 | 62,5 |
| 14 | 60 | 1 | 60 |
| 15 | 55 | 1 | 55 |
| **JUMLAH NILAI** | **2117,5** |
| **RATA – RATA** | **75,6** |
| **PROSENTASE (%)** | **75,6 %** |

Berdasarkan hasil perbandingan dari hasil angket respon siswa pada siklus I dan II , diperoleh informasi bahwa minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab keterampilan menulis dengan strategi *mind mapping* yang dilakukan pada akhir pertemuan yang diikuti oleh 28 siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Berikut perbandingan minat siswa yang disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Perbandingan Hasil Angket Respon Siswa Siklus I dan II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| PERNYATAAN | SIKLUS I | SIKLUS II | PENINGKATAN |
| Siswa merasa puas dengan adanya pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping* |  92,3% | 95,5% | 3,2% |
| Siswa merasa senang ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *mind mapping*  | 80,8% | 91% | 10,2% |
| Siswa merasa lebih mudah memahami pokok bahasan yang diajarkan guru dengan menggunakan strategi *mind mapping*  | 96,1% | 100% | 3,9% |
| Siswa merasa otak mereka menjadi tidak cepat penuh dengan materi yang diberikan guru dengan menggunakan strategi *mind mapping*  | 84,6% | 86,3% | 1,7% |
| Siswa merasa lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping* | 73% | 72,7% | -0,3% |
| Siswa setuju jika strategi *mind mapping* diterapkan pada pelajaran Bahasa Arab Maharoh Kitabah | 84,6% | 95,5% | 10,9% |
| Siswa merasa sudah tertarik dari awal pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping* | 76,9% | 86,4% | 9,5% |

Hasil observasi peneliti yang dibantu oleh guru terhadap kegiatan selama pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Berikut hasil perbandigan yang peneliti sajikan pada diagram dibawah ini :

100%

Peningkatan = 6, 6%

50 %

 II = 88,6 %

 I = 82,2 %

 **I II**

**Diagram 1. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I dan II**

Selanjutnya, terkait dengan data hasil peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab setelah diterapkannya strategi *mind mapping* yang diperoleh dari hasil post – test yang dilakukan pada akhir pertemuan siklus I dan II akan peneliti sajikan pada tabel perbandingan berikut ini :

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Post – Test Peningkatan Keterampilan Menulis bahasa Arab antara Siklus I dan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data**  | **Post - Test I** | **Post - Test II** |
| **Jumlah Siswa** | 28 | 28 |
| **Skor Rata - rata** | 86,4 | 94,5 |
| **Persentase** | 86, 4% | 94,5 % |
| **% Ketuntasan** | 98, 2% | 100% |
|  |  |  |
| **Post - Test I** | **Post - Test II** | **Peningkatan**  |
| 86, 4% | 94, 5% | 8, 1 % |

1. **PEMBAHASAN(*DISCUSSION* )**
2. **Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menulisdengan Strategi *Mind Mapping***

Pembelajaran Bahasa Arab keterampilan menulis dengan strategi *mind mapping* ini dilaksanakan dengan model penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun di setiap siklus terdiri dari empat tahapan, tahapan-tahapan tersebut antara lain: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Akbar ( 2010) bahwa setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.[[14]](#footnote-14)

Diantara prosedur-prosedur pelaksanaan di atas, ditemukan beberapa bagian yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Bagian-bagian tersebut diantaranya: (1) siswa sangat antusias bertanya dan mengungkapkan pendapatnya setelah guru menjelaskan materi pelajaran Bahasa Arab keterampilan menulis dengan menggunakan strategi *mind mapping.* (2) siswa mampu membuat *mind mapping* baik individu maupun kelompok dengan bentuk dan pola yang berbeda-beda sehingga meningkatkan kreatifitas mereka. (3) siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan strategi *mind mapping*, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil post-test mereka baik siklus I maupun siklus II.

Melalui strategi *mind mapping,* guru menjelaskan materi pelajaran Bahasa Arab dengan percaya diri dan antusias, hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I, kemampuan guru dalam mengajar sebesar 83,3% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,7%. Begitu juga dengan tingkat responsif siswa yang meningkat pada siklus I dan siklus II, pada siklus I tingkat responsif siswa sebesar 82,2% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,8% sehingga siswa pun dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan baik dan memperhatikan penjelasan guru dengan antusias. Antusiasme siswa ini disebabkan oleh media gambar *mind mapping* yang berwarna-warni, sehingga menurut Buzan *mind mapping* sangat membantu dalam hal *brainstorming*.[[15]](#footnote-15)

Fenomena yang terjadi pada pembelajaran ini sesuai dengan pendapat Buzan ( 2013) bahwa *mind mapping* memiliki beberapa manfaat antara lain mengaktifkan seluruh otak, memfokuskan kita pada satu pokok bahasan, mengingat dengan lebih baik, memudahkan ide-ide mengalir, serta membuat proses belajar lebih cepat dan efisien.[[16]](#footnote-16)

Menurut Buzan, peta pikiran membentuk pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Strategi mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak bekerja dalam memproses informasi.[[17]](#footnote-17) Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan strategi *mind mapping* dapat memudahkan siswa dalam pelajaran Bahasa Arab khususnya *maharoh kitabah.* Mereka lebih bersemangat dalam memahami materi yang diberikan guru. Selain itu mereka lebih senang dan tidak mudah jenuh selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Hasil yang sama diperoleh pada hasil penyebaran angket setelah diterapkannya strategi *mind mapping*. Mereka mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab *maharoh kitabah* dengan strategi *mind mapping* lebih menyenangkan dan membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka ke bentuk tulisan yang rapi dan terarah. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, mereka terlihat sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran.

1. **Peningkatan Minat Belajar dengan Strategi *Mind Mapping***

Untuk mengetahui hasil peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi *mind mapping,* peneliti menggunakan hasil angket respon siswa, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa sebagai alat ukurnya. Angket respon siswa diisi oleh siswa setelah pembelajaran pada tiap siklus, sedangkan lembar observasi guru dan siswa diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab ketika observer mengajar di kelas. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa sangat positif. Artinya siswa senang dan merasa puas dengan strategi *mind mapping* yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab keterampilan menulis. Adapun hasil pengamatan guru bahasa Arab yang bertindak sebagai observer sekaligus mitra terhadap aktifitas guru yaitu peneliti dalam menerapkan strategi *mind mapping* pada tindakan siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 75 sedangkan skor maksimal adalah 90. Berdasarkan hasil data pengamatan tersebut, maka persentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{75}{90}$ x 100% = 83,3%, dengan hasil tingkat penguasaan kemampuan tersebut termasuk dalam kategori A (Sangat Baik).

Sedangkan hasil pengamatan guru bahasa Arab yang bertindak sebagai observer sekaligus mitra terhadap aktifitas guru pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 79 sedangkan skor maksimal adalah 90. Berdasarkan hasil data pengamatan tersebut, maka persentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{79}{90}$ x 100% = 87,7%, dengan hasil tingkat penguasaan kemampuan tersebut termasuk dalam kategori A (Sangat Baik).

Seperti halnya hasil observasi kegiatan guru, analisis data hasil observasi kegiatan siswa juga menggunakan analisis persentase. Dari hasil pengamatan guru bahasa Arab yang bertindak sebagai observer sekaligus guru mitra terhadap aktifitas siswa pada tindakan siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 37 sedangkan skor maksimal adalah 45. Berdasarkan hasil data pengamatan tersebut, maka persentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{37}{45}$ x 100% = 82,2%, dengan hasil tersebut tingkat responsif siswa dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori A (Sangat Baik).Sedangkan pada tindakan siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 40 sedangkan skor maksimal adalah 45. Berdasarkan hasil data pengamatan tersebut, maka persentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{40}{45}$ x 100% = 88,8%, dengan hasil tersebut tingkat responsif siswa dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori A (Sangat Baik).

1. **Peningkatan Hasil Belajar dengan Strategi *Mind Mapping.***

 Untuk mengetahui hasil peningkatan belajar keterampilan menulis bahasa Arab dengan menggunakan strategi *mind mapping*, dapat dilakukan dengan cara memberikan tes dengan aturan-aturan dan cara yang sudah ditentukan. Gronlund & Linn menyatakan bahwa ada tiga hal penting dalam pengertian tes. Pertama, tes adalah sebuah alat pengukur dan pemberian tes adalah bagian dari kegiatan pengukuran. Kedua, tes adalah alat untuk mengukur sampel pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Ketiga, tes adalah penafsiran angka yang diperoleh untuk menentukan cukup baik atau tidaknya seseorang pembelajar dalam mencapai suatu tujuan.[[18]](#footnote-18) Oleh karena itu, peneliti telah menyiapkan tes untuk mengukur hasil peningkatan pembelajaran Bahasa Arab keterampilan menulis siswa yang dilakukan dengan memberi pre-test sebelum memulai materi pelajaran dan post-test pada setiap akhir siklus. Post-test ini berupa mengisi soal-soal yang diberikan oleh guru. Pada siklus pertama soal post-test yang diberikan berupa soal pilihan ganda, kemudian siklus kedua berupa soal essay.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan, hasil pre-test siswa menunjukkan rata-rata skor kelas sebesar 75,6 yang artinya kelas tersebut belum tuntas belajar karena nilai KKM adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa hampir tergolong baik dalam pelajaran Bahasa Arab keterampilan menulis. Analisis data dari hasil post-test siswa setelah diterapkan strategi *mind mapping* pada siklus I menunjukkan rata-rata skor siswa mengalami kenaikan sebesar 10,8, dengan perolehan skor rata-rata kelas sebesar 86,4 , dengan perolehan nilai skor rata-rata pada siklus I ini berarti kelas tersebut tuntas belajar. Akan tetapi pada siklus I ini, penerapan strategi *mind mapping* belum maksimal karena masih ada 3 siswa yang nilainya masih kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal, sehingga diperoleh hasil presentase ketuntasan 89,2%.

Adapun analisis data dari hasil post-test siswa pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 18,9 dengan perolehan skor rata-rata kelas sebesar 94,5 , dengan presentase 94,5%. Bila dibandingkan dengan skor rata-rata kelas pada siklus I, ditemukan peningkatan presentase hasil belajar siswa sebesar 8,1%. Peningkatan tersebut terlihat dari tidak adanya siswa yang tidak tuntas belajar, artinya pada siklus II ini diperoleh hasil presentase ketuntasan 100%.

1. **KESIMPULAN ( *CONCLUSION* )**

Setelah diterapkan pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis dengan strategi *mind mapping* di kelas X-IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, peneliti menemukan bahwa terjadi peningkatan terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab keterampilan menulis. Bukti – bukti peningkatan tersebut dapat dilihat pada paparan – paparan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis dengan strategi *mind mapping* terdapat bagian-bagian yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam menulis. Bagian-bagian tersebut diantaranya: (a) sesi tanya jawab setelah guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan konsep *mind mapping* membuat siswa antusias bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. (b) sesi latihan membuat konsep *mind mapping* secara individu maupun secara berkelompok membuat siswa bersemangat dalam mengembangkan konsep *mind mapping* dan melatih siswa secara langsung dalam mencatat pelajaran dengan menggunakan konsep *mind mapping* tersebut. (c) sesi pengerjaan soal post-test yang diberikan oleh guru sebagai tolak ukur kemampuan mereka setelah diterapkannya strategi *mind mapping.*

1. **DAFTAR PUSTAKA ( *REFERENCE* )**

Abidin, Yunus *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* . Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Ainin, M., M. Thohir, Imam Asrori, Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: MISYKAT, 2006.

Akbar, Sa’dun. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, & Implementasi.* Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2010.

Bachman, E. *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif* . Jakarta: Prestasi, 2005.

Buzan,Tony. *Buku Pintar Mind Mapping* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Creswell, John W. *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantiative and Qualitative Research*. Boston, Pearson Education Inc, 2012.

De Porter, Bobbi dan Mike Henacki. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, 2002.

Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.* Malang: Misykat, 2012.

Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI, 2009.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* .Jakarta: Remaja Rosda Karya. 2011.

Khaer, Abdul. *Linguistik Umum* . Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Nurchasanah dan Widodo. *Keterampilan Menulis dan Pengajarannya*.Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang, 1992.

Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.

Tarigan, Henry Guntur . *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa, 1986.

Widodo, Sembodo Ardi dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahapeserta Didik Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

1. Abdul Khaer, *Linguistik Umum*  (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 32. [↑](#footnote-ref-1)
2. Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 1. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sembodo Ardi Widodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahapeserta Didik Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 1. [↑](#footnote-ref-3)
4. Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*  (Jakarta: Remaja Rosda Karya. 2011), hal. 151. [↑](#footnote-ref-4)
5. Nurchasanah dan Widodo, *Keterampilan Menulis dan Pengajarannya* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang, 1992), hal. 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 190. [↑](#footnote-ref-6)
7. Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI, 2009), hal. 3. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), hal. 8. [↑](#footnote-ref-8)
9. Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 4. [↑](#footnote-ref-9)
10. E. Bachman, *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*  (Jakarta: Prestasi, 2005), hal. 20. [↑](#footnote-ref-10)
11. Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hal. 2. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hal. 416. [↑](#footnote-ref-12)
13. John W. Creswell, *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantiative and Qualitative Research* ( Boston, Pearson Education Inc, 2012), hal. 577 – 578. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sa’dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, & Implementasi* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2010) , hal. 83. [↑](#footnote-ref-14)
15. Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping* ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 6. [↑](#footnote-ref-15)
16. Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, hal. 6. [↑](#footnote-ref-16)
17. Bobbi De Porter dan Mike Henacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 29. [↑](#footnote-ref-17)
18. M. Ainin, M. Thohir, Imam Asrori, Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: MISYKAT, 2006 ), hal. 120. [↑](#footnote-ref-18)